

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA DALAM KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENERIMAAN USAHATANI SAYURAN DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN (Kasus di Desa Srikunoro, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah)**

***CONTRIBUTION OF THE FAMILY WORKERS AND IT'S INFLUENCE ON VEGETABLE FARMING GROSS INCOME AT WET RICEFIELD AREA (Case in Srikunoro Village, Pondok Kelapa District, Bengkulu Tengah Regency)***

**Wawan Eka Putra, Emlan Fauzi, dan Andi Ishak**  
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu  
[wawan\\_ekaputra@gmail.com](mailto:wawan_ekaputra@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tenaga kerja memiliki kontribusi penting di dalam struktur biaya usahatani. Tenaga kerja tersebut dapat berasal dari dalam dan luar keluarga petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja dari dalam keluarga pada usahatani sayuran dengan empat pola tanam yang berbeda di lahan sawah tadah hujan dan pengaruhnya terhadap keuntungan usahatani. Penelitian dilakukan di Desa Srikunoro, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah pada bulan April sampai bulai Mei 2019. Terdapat empat pola tanam sayuran di desa ini yaitu (1) mentimun – gambas – kacang panjang, (2) mentimun – paria – kacang panjang, (3) mentimun – kacang panjang – kacang panjang, dan (4) kacang panjang – kacang panjang – kangkung cabut – kangkung cabut. Data dikumpulkan melalui sensus terhadap delapan orang petani sayuran terkait dengan input dan output usahatani sayuran yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan struktur ongkos usahatani dan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi biaya tenaga kerja dari dalam keluarga pada empat pola tanam tersebut antara 14,89 – 61,69% dengan nilai R/C ratio antara 1,55 – 1,80. Kontribusi tenaga kerja tertinggi diperoleh pada pola tanam 4 yaitu sebesar 61,69% dengan nilai R/C ratio terendah yaitu 1,55. Namun apabila biaya tenaga kerja keluarga diasumsikan tidak diperhitungkan ke dalam biaya input usahatani, maka nilai R/C ratio pada pola tanam 4 menjadi yang tertinggi yaitu sebesar 4,05.

*Kata Kunci : sayuran, pola tanam, tenaga kerja, keuntungan usahatani.*

**ABSTRACT**

*Labor has an important contribution in the structure of farming costs. The workers can come from inside and outside the farmer's family. This study aims to determine the contribution of labor in the family workers on vegetable farming with four different cropping patterns in wet rice fields and their effects on farm profits. The study was conducted in Srikunoro Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency from April to May 2019. There were four vegetable cropping patterns in this village, namely (1) cucumber - gambas - long beans, (2) cucumber - pariah - long bean, (3) cucumbers - long beans - long beans, and (4) long beans - long beans - pull kale - pull kale. Data was collected through a census of eight vegetable farmers related to the input and output of vegetable farming which was further analyzed descriptively using farming cost structure and R/C ratio. The results showed that the contribution of labor costs in the family in the four cropping patterns was between 14.89 - 61.69% with R/C ratio between 1.55 - 1.80. The highest contribution of*

family workers was obtained in cropping pattern 4 which was 61.69% with the lowest R/C ratio of 1.55. However, if the family workers costs are assumed not to be calculated into the farming input costs, the R/C ratio value on cropping pattern 4 is the highest at 4.05.

**Key Words:** *vegetables, cropping patterns, labor, farming profit.*

## PENDAHULUAN

Ongkos/biaya produksi adalah total ongkos/biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk usaha satu hektar komoditas per musim tanam. Total ongkos tersebut hanya mencakup kegiatan produksi hingga kualitas standar (tidak termasuk kegiatan pasca panen) dan sudah memasukkan perkiraan sewa lahan milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana usaha milik sendiri/bebas sewa, perkiraan upah pekerja tidak dibayar/keluarga, dan perkiraan bunga kredit modal sendiri/bebas bunga yang dihitung dengan cara imputasi (BPS, 2017). Biaya tenaga kerja dan jasa pertanian menjadi komponen biaya tertinggi dalam usahatani padi (48,79%) (BPS, 2017a), jagung (48,55%) dan kedelai (47,23%) (BPS, 2017b), serta menduduki urutan kedua setelah biaya pakan pada usaha ternak sapi potong (30,09%) (BPS, 2017c).

Berbagai kajian tentang budidaya sayuran menunjukkan bahwa sumbangan biaya tenaga kerja terhadap ongkos produksi juga cukup besar. Kontribusi biaya tenaga kerja dalam usahatani kangkung cabut mencapai 22,89%, bayam

cabut 20,04%, dan sawi manis 21,92% (Firison dan Ishak, 2018); kangkung cabut 51,27% (Putra *et al.*, 2017); mentimun (33,36%), paria (28,61%), gambas (28,49%), dan kacang panjang 65,76% (Putra *et al.*, 2018); mentimun 53,46% (Lestari *et al.*, 2011); kacang panjang 49,87% (Hermawan *et al.*, 2015).

Budidaya sayuran dalam prakteknya tidak seluruhnya menggunakan tenaga kerja yang dibayar tunai. Alokasi tenaga kerja keluarga yang tidak dibayar secara tunai dalam kegiatan budidaya sayuran juga cukup tinggi. Tingkat partisipasi anggota keluarga petani pada usahatani sayuran di atas 0,25 ha adalah 4 orang dan di bawah 0,25 ha sebanyak 2 orang untuk usia anggota keluarga di atas 10 tahun (Sari, 2011), terutama tenaga kerja perempuan yang melakukan budidaya sayuran secara sambilan. Peran tenaga kerja perempuan dalam usahatani sayuran keluarga cukup penting baik dalam usahatani di lahan maupun pengolahan limbah pertanian yang mendatangkan nilai tambah (Syarif, 2017).

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dalam kegiatan usahatani

tergantung pada sistem budidaya, semakin tinggi pada usahatani yang belum menerapkan mekanisasi (Andajani *et al.*, 2010). Selain itu, penggunaan tenaga kerja produktif dalam keluarga tergantung juga pada kesibukan kerja di lahan usahatani. Pada masa sibuk (misalnya pada musim tanam dan panen), curahan tenaga kerja rumah tangga lebih banyak diarahkan pada kegiatan usahatani. Di luar masa sibuk usahatani, curahan kerja lebih banyak pada kegiatan nonpertanian. Pengaturan ini akan berdampak terhadap efisiensi usahatani dan peningkatan pendapatan rumah tangga petani dari kegiatan di luar usahatani (Norfahmi *et al.*, 2017).

Usahatani sayuran adalah salah satu jenis usaha yang menguntungkan, waktu panen yang relatif cepat pada lahan yang relatif sempit. Keuntungan yang diperoleh dari usahatani tanaman sayuran bervariasi. Usahatani mentimun misalnya menghasilkan nilai R/C ratio 1,36 (Haryani *et al.*, 2018), 2,63 (Endriani dan Sunarti, 2016), dan 3,90 (Lestari *et al.*, 2011). Usahatani kacang panjang menghasilkan R/C ratio 1,36 (Haryani *et al.*, 2018), 1,80 (Hermawan *et al.*, 2015), 2,52 (Wasdiyanta, 2016), dan 4,44 (Paulus *et al.*, 2015). Sementara itu, kangkung cabut menghasilkan R/C ratio sebesar 2,57 (Putra *et al.*, 2017).

Menanam sayuran di lahan sawah

tadah hujan merupakan salah satu alternatif diversifikasi lahan yang sawah yang hanya dapat ditanami padi sawah sekali setahun di Desa Srikunoro, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan pola tanam yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja dalam keluarga dalam usahatani sayuran pada beragam pola tanam di lahan sawah tadah hujan dan pengaruhnya terhadap efisiensi usahatani.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2019 di Desa Srikunoro, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sensus kepada seluruh petani sayuran di Desa Srikunoro yang berjumlah delapan orang. Data yang dikumpulkan adalah karakteristik petani serta input dan output usahatani sayuran pada berbagai pola tanam sayuran. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan struktur biaya/ongkos usahatani untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja keluarga dalam kegiatan usahatani dan R/C ratio untuk mengetahui efisiensi usahatani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola tanam sayuran di Desa Srikunoro**

Desa Srikunoro merupakan salah satu desa yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Luas wilayah Desa Srikunoro adalah 565 hektar, 20% diantaranya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian sawah tadah hujan.

Jarak wilayah desa yang relatif dekat dengan Kota Bengkulu, menyebabkan sebagian besar penduduk Srikunoro (50,93%) bekerja sebagai buruh di Kota Bengkulu. Selain itu, penduduk yang bermatapencarian sebagai petani sebesar 42,79%, peternak (1,99%), jasa/keterampilan (0,96%), pedagang (1,67%), pegawai kontrak (0,58%), PNS (0,58%), dan pegawai swasta (0,50%).

Petani sebanyak 15 orang anggota Kelompok Tani Harapan Makmur menanam padi sekali setahun. Sejumlah 8 orang petani memanfaatkan lahan sawah tadah hujan yang tidak produktif untuk

menanam sayuran. Usahatani sayuran merupakan usaha sambilan yang dilakukan keluarga petani untuk menambah pendapatan keluarga dari pekerjaan buruh bangunan di Kota Bengkulu. Karakteristik petani sayuran di Desa Srikunoro disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata petani masih berusia produktif dengan tingkat pendidikan yang rendah. Usahatani sayuran sudah dilakukan cukup lama pada luas lahan usahatani yang relatif sempit. Tanggungan keluarga dalam rumah tangga petani rata-rata 4 orang yang menjadi sumber tenaga kerja usahatani dalam keluarga. Terdapat empat pola tanam sayuran pada lahan tadah hujan yang dilakukan petani di Desa Srikunoro yaitu (1) mentimun – gembas – kacang panjang, (2) mentimun – paria – kacang panjang, (3) mentimun – kacang panjang – kacang panjang, dan (4) kacang panjang – kacang panjang – kangkung cabut – kangkung cabut.

**Tabel 1. Karakteristik Petani Sayuran di Desa Srikunoro.**

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Umur petani (tahun)	41,63
2.	Pendidikan formal (tahun)	7,5
3.	Pengalaman usahatani sayuran (tahun)	10,25
4.	Luas lahan usahatani (hektar)	0,2
5.	Tanggungan keluarga (orang)	4

Sumber: Data hasil sensus, 2019.

## Biaya Usahatani Sayuran di Desa Srikuncoro

### 1. Biaya Pengolahan Tanah dan Pembuatan Bedengan

Pengolahan lahan dilakukan satu kali pada saat awal musim penghujan untuk mempermudah pembuatan bedengan. Bedengan dibuat dengan ukuran tertentu, yaitu lebar 80 cm, tinggi 25 cm, dan mengikuti arah timur ke barat. Jarak antar bedengan 1 m. Petani menggunakan mulsa untuk menutupi bedengan pada seluruh pola tanam, kecuali pola tanam kacang panjang – kacang panjang – kangkung cabut. Hal ini

karena penggunaan mulsa tidak mungkin dilakukan ketika menanam kangkung. Keragaan pola tanam sayuran di Desa Srikuncoro ditampilkan pada Tabel 2.

Penggunaan mulsa pada bedengan saat penyiapan lahan menyebabkan biaya usahatani pada pola tanam 1, 2 dan 3 menjadi lebih besar dibandingkan pada pola tanam 4. Pola tanam sayuran tanpa mulsa juga menggunakan pupuk kompos lebih sedikit. Biaya bahan yang lebih hemat menyebabkan pola tanam 4 juga lebih sedikit menggunakan tenaga kerja pada saat pengolahan lahan (Tabel 3).

**Tabel 2. Keragaan Pola Tanam Sayuran di Desa Srikuncoro.**

No.	Pola tanam	Keterangan
1.	mentimun – gambas – kacang panjang	Dengan mulsa
2.	mentimun – paria – kacang panjang	Dengan mulsa
3.	mentimun – kacang panjang – kacang panjang	Dengan mulsa
4.	kacang panjang – kacang panjang – kangkung cabut – kangkung cabut	Tanpa mulsa

Sumber: Data hasil sensus, 2019.

**Tabel 3. Biaya Pengolahan Lahan dan Pembuatan Bedengan dalam Budidaya Sayuran di Desa Srikuncoro.**

Uraian	Pola tanam 1	Pola tanam 2	Pola tanam 3	Pola tanam 4
<b>A. Pembuatan bedengan</b>				
Biaya bahan				
- Mulsa 120 cm x 500 meter	6.200.000	6.200.000	6.200.000	0
- Kapur Pertanian	100.200	100.200	100.200	0
- Pupuk Kompos	8.125.000	8.125.000	8.125.000	2.600.000
- Pupuk NPK Phonska	312.500	312.500	312.500	0
- Ajir	14.250.000	14.250.000	14.250.000	14.250.000
- Tali ajir	800.000	800.000	800.000	800.000
- Bambu pengikat mulsa	200.000	200.000	200.000	0
<b>Jumlah biaya bahan</b>	<b>29.987.700</b>	<b>29.987.700</b>	<b>29.987.700</b>	<b>17.650.000</b>
<b>B. Biaya tenaga kerja</b>				
- Pengolahan lahan, pemupukan dasar dan pembuatan bedengan	15.500.000	15.500.000	15.500.000	10.000.000
- Pemasangan mulsa dan pembuatan lubang tanam	2.000.000	2.000.000	2.000.000	0
- Pemasangan ajir dan tali	800.000	800.000	800.000	1.000.000
<b>Jumlah biaya tenaga kerja</b>	<b>18.300.000</b>	<b>18.300.000</b>	<b>18.300.000</b>	<b>11.000.000</b>
<b>Jumlah total biaya</b>	<b>48.287.700</b>	<b>48.287.700</b>	<b>48.287.700</b>	<b>28.650.000</b>

Sumber: Pengolahan data hasil sensus, 2019.

## 2. Biaya Produksi Sayuran

Uraian tentang biaya usahatani mentimun, gambas, paria, kacang panjang, dan kangkung ditampilkan pada Tabel 4. Biaya produksi sayuran sangat dipengaruhi oleh input yang diberikan. Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya produksi (biaya sarana produksi dan tenaga kerja) tertinggi disumbangkan dari budidaya gambas yaitu sebesar Rp.

28.375.000/ha/musim tanam dan terendah pada kangkung cabut (tanaman kedua) yaitu sebesar Rp. 12.005.000/ha/musim tanam. Biaya produksi sayuran per pola tanam tertinggi diperoleh pada pola tanam mentimun – gambas – kacang panjang yaitu sebesar Rp. 74.637.500 dan terendah pada pola tanam kacang panjang – kacang panjang – kangkung cabut – kangkung cabut yaitu sebesar Rp. 68.130.000/hektar.

**Tabel 4. Sumbangan Biaya Produksi Per Jenis Tanaman terhadap Biaya Pola Tanam Sayuran di Desa Srikuncoro.**

No	Uraian	Biaya (dalam ribu rupiah)							
		Mentimun	Gambas	Paria	Kacang panjang			Kangkung cabut	
					Dengan Mulsa	Tanpa mulsa ke-1	Tanpa mulsa ke-2	Tanaman ke-1	Tanaman ke-2
1.	Biaya produksi								
	Biaya sarana produksi								
	- Benih	3.250	7.500	7.500	4.550	4.550	4.550	1.800	1.800
	- Kompos	0	650	650	650	0	520	325	325
	- Pupuk NPK 16:16:16	750	1.000	750	500	0	0	0	0
	- Pupuk urea	0	0	0	0	0	0	240	240
	- Insektisida	787,5	825	787,5	900	800	800	400	400
	- Fungisida	875	0	437,5	0	0	0	0	0
	- Herbisida	0	0	0	0	500	500	0	0
	- Bahan lain-lain	200	200	200	600	600	600	240	240
	Jumlah biaya sarana produksi	5.862,5	10.175	10.325	7.200	6.450	6.970	3.005	3.005
	Biaya tenaga kerja								
	- Pembongkaran tanaman	0	1.000	1.000	1.300	0	1.000	2.000	0
	- Penambahan kompos	0	1.000	1.000	1.000	0	600	200	200
	- Penanaman	500	900	800	1.000	900	900	2.000	2.000
	- Pemasangan tali rambatan	500	700	500	500	700	700	0	0
	- Penyiangan/pembersihan lahan	600	700	500	500	1.500	1.500	1.000	1.000
	- Aplikasi pupuk	2.000	3.700	3.500	3.500	0	0	200	200
	- Aplikasi pestisida	2.800	2.900	2.800	2.500	2.000	2.000	500	500
	- Pemanenan	7.000	7.300	7.000	9.500	8.000	8.000	6.000	6.000
	Jumlah biaya tenaga kerja	13.400	18.200	17.100	19.800	12.100	14.700	11.900	9.000
	Total biaya produksi	19.262,5	28.375	27.425	27.000	18.550	21.670	14.905	12.005
-----									
2.	Biaya produksi per hektar								
	- Pola tanam 1 (mentimun – gambas – kacang panjang)							74.637,5	
	- Pola tanam 2 (mentimun – paria – kacang panjang)							73.687,5	
	- Pola tanam 3 (mentimun – kacang panjang – kacang panjang)							73.262,5	
	- Pola tanam 4 (kacang panjang – kacang panjang – kangkung cabut – kangkung cabut) tanpa mulsa							68.130,0	

Sumber: Pengolahan data hasil sensus, 2019.

### 3. Struktur Biaya Usahatani Pola Tanam Sayuran

Biaya usahatani pada keempat pola tanam memiliki struktur yang berbeda-beda. Biaya tersebut disumbangkan oleh biaya pengolahan lahan dan pembuatan bedengan (Tabel 3) dan biaya produksi per pola tanam (Tabel 4). Tabel 5 menampilkan struktur biaya usahatani pada masing-masing pola tanam tersebut.

Biaya usahatani sayuran berasal dari biaya benih, pupuk (kompos dan anorganik), pestisida (insektisida, fungisida, dan herbisida), bahan lain (kapur, mulsa, ajir, tali, dan sebagainya), dan biaya tenaga kerja (biaya pengolahan lahan, pembuatan bedengan, penanaman,

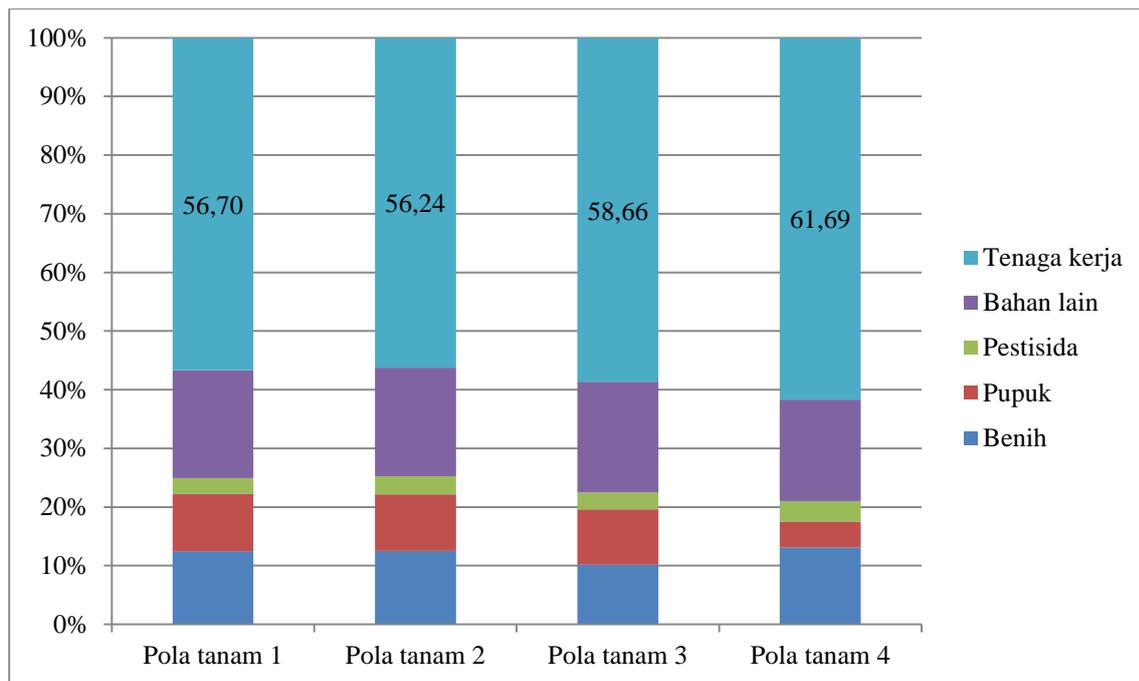
penyiangan, pemupukan, pengendalian hama penyakit tanaman, dan pemanenan).

Biaya tenaga kerja menyumbangkan nilai terbesar terhadap struktur biaya usahatani sayuran pada seluruh pola tanam yaitu antara 56,24-61,69% (Gambar 1). Pola tanam 4 (kacang panjang – kacang panjang – kangkung cabut – kangkung cabut) yang tidak menggunakan mulsa memberikan sumbangan tenaga kerja terbesar dibandingkan dengan pola tanam lainnya. Hal ini karena petani perlu melakukan pengendalian gulma yang lebih intensif akibat tidak menggunakan mulsa pada pola tanam ini. Salah satu manfaat mulsa adalah menekan pertumbuhan gulma (Gustanti *et al.*, 2014).

**Tabel 5. Struktur Biaya Usahatani pada Pola Tanam Sayuran di Desa Srikuncoro.**

No.	Biaya usahatani	Pola tanam 1	Pola tanam 2	Pola tanam 3	Pola tanam 4
1.	Biaya pengolahan lahan dan pembuatan bedengan				
-	Benih	-	-	-	-
-	Pupuk	8.437.500	8.437.500	8.437.500	2.600.000
-	Pestisida	-	-	-	-
-	Bahan lain	21.550.200	21.550.200	21.550.200	15.050.000
-	Tenaga kerja	18.300.000	18.300.000	18.300.000	11.000.000
	Jumlah	48.287.700	48.287.700	48.287.700	28.650.000
B	Biaya produksi				
-	Benih	15.300.000	15.300.000	12.350.000	12.700.000
-	Pupuk	3.550.000	3.300.000	3.050.000	1.650.000
-	Pestisida	3.387.500	3.787.500	3.462.500	3.400.000
-	Bahan lain	1.000.000	1.000.000	1.400.000	1.680.000
-	Tenaga kerja	51.400.000	50.300.000	53.000.000	48.700.000
	Jumlah	74.637.500	73.687.500	73.262.500	68.130.000
C	Total biaya (A+B)				
-	Benih	15.300.000	15.300.000	12.350.000	12.700.000
-	Pupuk	11.987.500	11.737.500	11.487.500	4.250.000
-	Pestisida	3.387.500	3.787.500	3.462.500	3.400.000
-	Bahan lain	22.550.200	22.550.200	22.950.200	16.730.000
-	Tenaga kerja	69.700.000	68.600.000	71.300.000	59.700.000
	Jumlah total biaya	122.925.200	121.975.200	121.550.200	96.780.000

Sumber: Pengolahan data hasil sensus, 2019.



Gambar 1. Struktur Biaya Usahatani Pola Tanam Sayuran yang Berbeda di Desa Srikuncoro.

### Analisis Usahatani Pola Tanam Sayuran

Analisis usahatani empat pola tanam sayuran di Desa Srikuncoro disajikan pada Tabel 6 sampai dengan Tabel 9. Nilai R/C ratio keempat pola tanam tersebut tertinggi pada pola tanam mentimun – paria – kacang panjang yaitu sebesar 1,80 (Tabel 7), diikuti dengan pola tanam mentimun – gambas – kacang panjang (Tabel 6). Tingginya keuntungan usahatani pada pola tanam mentimun – paria – kacang panjang karena hasil penjualan paria adalah yang paling tinggi dibandingkan dengan gambas yaitu berturut-turut Rp. 87.500.000/ha dan Rp. 77.500.000/ha.

Pola tanam mentimun – kacang panjang – kacang panjang (Tabel 8) dan kacang panjang – kacang panjang –

kangkung cabut – kangkung cabut (tanpa mulsa plastik) (Tabel 9) menunjukkan nilai keuntungan terendah dari keempat pola tanam sayuran di Desa Srikuncoro dengan nilai R/C ratio masing-masing 1,55. Keuntungan yang diperoleh dari pola tanam mentimun – kacang panjang – kacang panjang sebesar Rp. 67.449.800/ha dibandingkan dengan pola tanam dan kacang panjang – kacang panjang – kangkung cabut – kangkung cabut sebesar Rp. 53.220.000/ha, namun biaya yang dikeluarkan dalam pola tanam mentimun – kacang panjang – kacang panjang juga lebih besar yaitu Rp. 121.550.200/ha dibandingkan dengan pola tanam kacang panjang – kacang panjang – kangkung cabut – kangkung cabut sebesar Rp. 96.780.000/ha.

**Tabel 6. Analisis Usahatani Pola Tanam Mentimun – Gambas – Kacang Panjang Per Hektar di Desa Srikuncoro (Pola Tanam 1).**

No.	Uraian	Biaya (Rp)				Tenaga kerja	
		Benih	Pupuk	Pestisida	Bahan lain	DK	LK
1.	Biaya usahatani						
	a. Biaya Pengolahan lahan dan pembuatan bedengan						
	- Mulsa 120 cm x 500 meter	-	-	-	6.200.000	-	-
	- Kapur pertanian	-	-	-	100.200	-	-
	- Pupuk kompos	-	8.125.000	-	-	-	-
	- Pupuk NPK Phonska	-	312.500	-	-	-	-
	- Ajir	-	-	-	14.250.000	-	-
	- Tali ajir	-	-	-	800.000	-	-
	- Bambu pengikat mulsa	-	-	-	200.000	-	-
	- Pengolahan lahan, pemupukan dasar dan pembuatan bedengan	-	-	-	-	-	15.500.000
	- Pemasangan mulsa dan pembuatan lubang tanam	-	-	-	-	-	2.000.000
	- Pemasangan ajir dan tali	-	-	-	-	-	800.000
	<b>Jumlah</b>	-	8.437.500	-	21.550.200	-	18.300.000
	<b>Jumlah biaya pengolahan lahan dan pembuatan bedengan</b>				48.287.700		
	b. Biaya produksi						
	- Benih	15.300.000	-	-	-	-	-
	- Pupuk kompos	-	1.300.000	-	-	-	-
	- Pupuk NPK 16:16:16	-	2.250.000	-	-	-	-
	- Pupuk urea	-	-	-	-	-	-
	- Insektisida	-	-	2.512.500	-	-	-
	- Fungisida	-	-	875.000	-	-	-
	- Herbisida	-	-	-	-	-	-
	- Bahan lain-lain	-	-	-	1.000.000	-	-
	- Pembongkaran tanaman	-	-	-	-	2.300.000	-
	- Penambahan kompos	-	-	-	-	2.000.000	-
	- Penanaman	-	-	-	-	2.400.000	-
	- Pemasangan tali rambatan	-	-	-	-	1.700.000	-
	- Penyiangan/pembersihan lahan	-	-	-	-	1.800.000	-
	- Aplikasi pupuk	-	-	-	-	9.200.000	-
	- Aplikasi pestisida	-	-	-	-	8.200.000	-
	- Pemanenan	-	-	-	-	23.800.000	-
	<b>Jumlah</b>	15.300.000	3.550.000	3.387.500	1.000.0000	51.400.000	-
	<b>Jumlah biaya produksi</b>				74.637.500		
	<b>Jumlah total biaya (a + b)</b>				122.925.200		
2.	Hasil penjualan						
	- Mentimun				75.000.000		
	- Gambas				77.500.000		
	- Kacang panjang				57.000.000		
	<b>Total hasil penjualan</b>				209.500.000		
3.	Keuntungan (2 – 1)				86.574.800		
4.	R/C ratio				1,70		

Sumber: Pengolahan data hasil sensus, 2019.

**Tabel 7. Analisis Usahatani Pola Tanam Mentimun – Paria – Kacang Panjang Per Hektar di Desa Srikuncoro (Pola Tanam 2).**

No.	Uraian	Biaya (Rp)				Tenaga kerja	
		Benih	Pupuk	Pestisida	Bahan lain	DK	LK
1.	<b>Biaya usahatani</b>						
	a. Biaya Pengolahan lahan dan pembuatan bedengan						
	- Mulsa 120 cm x 500 meter	-	-	-	6.200.000	-	-
	- Kapur pertanian	-	-	-	100.200	-	-
	- Pupuk kompos	-	8.125.000	-	-	-	-
	- Pupuk NPK Phonska	-	312.500	-	-	-	-
	- Ajir	-	-	-	14.250.000	-	-
	- Tali ajir	-	-	-	800.000	-	-
	- Bambu pengikat mulsa	-	-	-	200.000	-	-
	- Pengolahan lahan, pemupukan dasar dan pembuatan bedengan	-	-	-	-	-	15.500.000
	- Pemasangan mulsa dan pembuatan lubang tanam	-	-	-	-	-	2.000.000
	- Pemasangan ajir dan tali	-	-	-	-	-	800.000
	<b>Jumlah</b>	-	8.437.500	-	21.550.200	-	18.300.000
	<b>Jumlah biaya pengolahan lahan dan pembuatan bedengan</b>				48.287.700		
	b. Biaya produksi						
	- Benih	15.300.000	-	-	-	-	-
	- Pupuk kompos	-	1.300.000	-	-	-	-
	- Pupuk NPK 16:16:16	-	2.000.000	-	-	-	-
	- Pupuk urea	-	-	-	-	-	-
	- Insektisida	-	-	2.475.000	-	-	-
	- Fungisida	-	-	1.312.500	-	-	-
	- Herbisida	-	-	-	-	-	-
	- Bahan lain-lain	-	-	-	1.000.000	-	-
	- Pembongkaran tanaman	-	-	-	-	2.300.000	-
	- Penambahan kompos	-	-	-	-	2.000.000	-
	- Penanaman	-	-	-	-	2.300.000	-
	- Pemasangan tali rambatan	-	-	-	-	1.500.000	-
	- Penyiangan/pembersihan lahan	-	-	-	-	1.600.000	-
	- Aplikasi pupuk	-	-	-	-	9.000.000	-
	- Aplikasi pestisida	-	-	-	-	8.100.000	-
	- Pemanenan	-	-	-	-	23.500.000	-
	<b>Jumlah</b>	15.300.000	3.300.000	3.787.500	1.000.000	50.300.000	-
	<b>Jumlah biaya produksi</b>				73.687.500		
	<b>Jumlah total biaya (a + b)</b>				121.975.200		
2.	<b>Hasil penjualan</b>						
	- Mentimun				75.000.000		
	- Paria				87.500.000		
	- Kacang panjang				57.000.000		
	<b>Total hasil penjualan</b>				219.500.000		
3.	<b>Keuntungan (2 – 1)</b>				97.524.800		
4.	<b>R/C ratio</b>				1,80		

Sumber: Pengolahan data hasil sensus, 2019.

**Tabel 8. Analisis Usahatani Pola Tanam Mentimun – Kacang Panjang – Kacang Panjang Per Hektar di Desa Srikunoro (Pola Tanam 3).**

No.	Uraian	Biaya (Rp)				Tenaga kerja	
		Benih	Pupuk	Pestisida	Bahan lain	DK	LK
1.	<b>Biaya usahatani</b>						
	a. Biaya Pengolahan lahan dan pembuatan bedengan						
	- Mulsa 120 cm x 500 meter	-	-	-	6.200.000	-	-
	- Kapur pertanian	-	-	-	100.200	-	-
	- Pupuk kompos	-	8.125.000	-	-	-	-
	- Pupuk NPK Phonska	-	312.500	-	-	-	-
	- Ajir	-	-	-	14.250.000	-	-
	- Tali ajir	-	-	-	800.000	-	-
	- Bambu pengikat mulsa	-	-	-	200.000	-	-
	- Pengolahan lahan, pemupukan dasar dan pembuatan bedengan	-	-	-	-	-	15.500.000
	- Pemasangan mulsa dan pembuatan lubang tanam	-	-	-	-	-	2.000.000
	- Pemasangan ajir dan tali	-	-	-	-	-	800.000
	<b>Jumlah</b>	-	8.437.500	-	21.550.200	-	18.300.000
	<b>Jumlah biaya pengolahan lahan dan pembuatan bedengan</b>				48.287.700		
	b. Biaya produksi						
	- Benih	12.350.000	-	-	-	-	-
	- Pupuk kompos	-	1.300.000	-	-	-	-
	- Pupuk NPK 16:16:16	-	1.750.000	-	-	-	-
	- Pupuk urea	-	-	-	-	-	-
	- Insektisida	-	-	2.587.500	-	-	-
	- Fungisida	-	-	875.000	-	-	-
	- Herbisida	-	-	-	-	-	-
	- Bahan lain-lain	-	-	-	1.400.000	-	-
	- Pembongkaran tanaman	-	-	-	-	2.600.000	-
	- Penambahan kompos	-	-	-	-	2.000.000	-
	- Penanaman	-	-	-	-	2.500.000	-
	- Pemasangan tali rambatan	-	-	-	-	1.500.000	-
	- Penyiangan/pembersihan lahan	-	-	-	-	1.600.000	-
	- Aplikasi pupuk	-	-	-	-	9.000.000	-
	- Aplikasi pestisida	-	-	-	-	7.800.000	-
	- Pemanenan	-	-	-	-	26.000.000	-
	<b>Jumlah</b>	12.350.000	3.050.000	3.462.500	1.400.000	53.000.000	-
	<b>Jumlah biaya produksi</b>				73.262.500		
	<b>Jumlah total biaya (a + b)</b>				121.550.200		
2.	<b>Hasil penjualan</b>						
	- Mentimun				75.000.000		
	- Kacang panjang				57.000.000		
	- Kacang panjang				57.000.000		
	<b>Total hasil penjualan</b>				189.000.000		
3.	<b>Keuntungan (2 – 1)</b>				67.449.800		
4.	<b>R/C ratio</b>				1,55		

Sumber: Pengolahan data hasil sensus, 2019.

**Tabel 9. Analisis Usahatani Pola Tanam Kacang Panjang – Kacang Panjang – Kangkung Cabut – Kangkung Cabut (Tanpa Mulsa Plastik) Per Hektar di Desa Srikuncoro (Pola Tanam 4).**

No.	Uraian	Biaya (Rp)					
		Benih	Pupuk	Pestisida	Bahan lain	Tenaga kerja	
						DK	LK
1.	Biaya usahatani						
	a. Biaya Pengolahan lahan dan pembuatan bedengan						
	- Mulsa 120 cm x 500 meter	-	-	-	-	-	-
	- Kapur pertanian	-	-	-	-	-	-
	- Pupuk kompos	-	2.600.000	-	-	-	-
	- Pupuk NPK Phonska	-	-	-	-	-	-
	- Ajir	-	-	-	14.250.000	-	-
	- Tali ajir	-	-	-	800.000	-	-
	- Bambu pengikat mulsa	-	-	-	-	-	-
	- Pengolahan lahan, pemupukan dasar dan pembuatan bedengan	-	-	-	-	10.000.000	-
	- Pemasangan mulsa dan pembuatan lubang tanam	-	-	-	-	-	-
	- Pemasangan ajir dan tali	-	-	-	-	1.000.000	-
	<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>2.600.000</b>	<b>0</b>	<b>15.050.000</b>	<b>11.000.000</b>	<b>-</b>
	<b>Jumlah biaya pengolahan lahan dan pembuatan bedengan</b>			<b>28.650.000</b>			
	b. Biaya produksi						
	- Benih	12.700.000	-	-	-	-	-
	- Pupuk kompos	-	1.170.000	-	-	-	-
	- Pupuk NPK 16:16:16	-	-	-	-	-	-
	- Pupuk urea	-	480.000	-	-	-	-
	- Insektisida	-	-	2.400.000	-	-	-
	- Fungisida	-	-	-	-	-	-
	- Herbisida	-	-	1.000.000	-	-	-
	- Bahan lain-lain	-	-	-	1.680.000	-	-
	- Pembongkaran tanaman	-	-	-	-	2.100.000	-
	- Penambahan kompos	-	-	-	-	1.000.000	-
	- Penanaman	-	-	-	-	5.800.000	-
	- Pemasangan tali rambatan	-	-	-	-	1.400.000	-
	- Penyiangan/pembersihan lahan	-	-	-	-	5.000.000	-
	- Aplikasi pupuk	-	-	-	-	400.000	-
	- Aplikasi pestisida	-	-	-	-	5.000.000	-
	- Pemanenan	-	-	-	-	28.000.000	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12.700.000</b>	<b>1.650.000</b>	<b>3.400.000</b>	<b>1.680.000</b>	<b>48.700.000</b>	<b>-</b>
	<b>Jumlah biaya produksi</b>			<b>68.130.000</b>			
	<b>Jumlah total biaya (a + b)</b>			<b>96.780.000</b>			
2.	Hasil penjualan						
	- Kacang panjang			48.000.000			
	- Kacang panjang			48.000.000			
	- Kangkung cabut			27.000.000			
	- Kangkung cabut			27.000.000			
	<b>Total hasil penjualan</b>			<b>150.000.000</b>			
3.	Keuntungan (2 – 1)			53.220.000			
4.	R/C ratio			1,55			

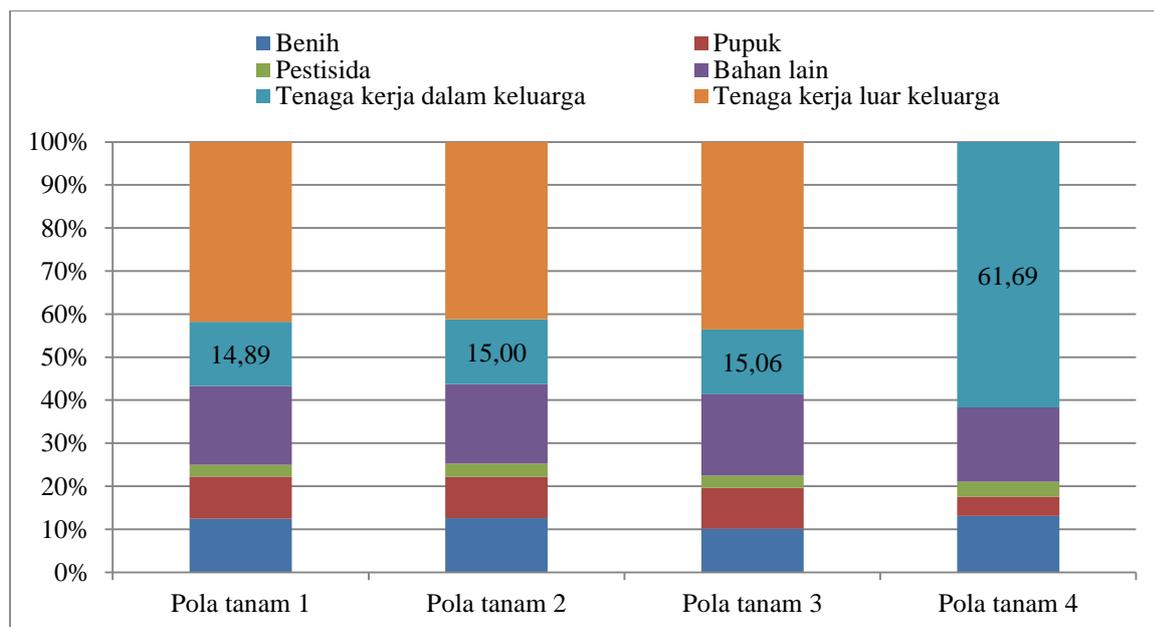
Sumber: Pengolahan data hasil sensus, 2019.

### Kontribusi Tenaga Kerja dalam Keluarga pada Pola Tanam Sayuran

Pilihan terhadap pola tanam bukan saja ditentukan oleh keuntungan usahatani tetapi juga dengan mempertimbangkan penghematan biaya produksi yang dapat dilakukan petani. Pada Gambar 1 terlihat bahwa persentasi biaya tenaga kerja tertinggi ditunjukkan oleh pola tanam 4 (kacang panjang – kacang panjang – kangkung cabut – kangkung cabut tanpa mulsa plastik), sedangkan terendah pada pola tanam 2 (mentimun – paria – kacang panjang). Tabel 6 sampai dengan Tabel 9 menggambarkan bahwa biaya tenaga kerja yang seluruhnya berasal dari dalam keluarga terdapat pada pola tanam 4, sedangkan pada pola tanam 1, 2 dan 3 hanya sebagian yang dipenuhi dari dalam keluarga. Jumlah biaya usahatani pada

pola tanam 4 ini merupakan yang terkecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil modal usahatani maka semakin tinggi penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga pada pola tanam sayuran ditampilkan pada Gambar 2.

Kontribusi tenaga kerja dari dalam keluarga pada pola tanam 1, 2, dan 3 relatif hampir sama yaitu sekitar 15% terhadap struktur biaya usahatani. Pola tanam 4 menunjukkan kontribusi tenaga kerja dari dalam keluarga sekitar 62%. Apabila kontribusi biaya tenaga kerja dari dalam keluarga diasumsikan tidak diperhitungkan di dalam biaya produksi, maka nilai R/C ratio dalam usahatani pada 4 pola tanam sayuran di Desa Srikuncoro akan berubah (Tabel 10).



Gambar 2. Sumbangan Tenaga Kerja dalam Keluarga di dalam Struktur Biaya Usahatani Pola Tanam Sayuran di Desa Srikuncoro.

**Tabel 10. Analisis Usahatani Pola Tanam Sayuran Per Hektar di Desa Srikuncoro dengan Asumsi Tenaga Kerja Dari Dalam Keluarga Tidak Diperhitungkan.**

No.	Biaya usahatani	Pola tanam 1	Pola tanam 2	Pola tanam 3	Pola tanam 4
1.	Biaya produksi(Rp.)				
	a. Biaya pengolahan lahan dan pembuatan bedengan	42.287.700	42.287.700	42.287.700	17.650.000
	b. Biaya produksi	23.247.500	23.387.500	20.262.500	19.430.000
	Jumlah total biaya	65.525.200	65.675.200	62.550.500	37.080.000
2.	Hasil penjualan	219.500.000	209.500.000	189.000.000	150.000.000
3.	R/C ratio	3,35	3,19	3,02	4,05

Sumber: Pengolahan data hasil sensus, 2019.

Tabel 10 menunjukkan bahwa penerimaan tertinggi usahatani sayuran diperoleh pada pola tanam 4 dengan nilai R/C ratio sebesar 4,05 apabila sumbangan tenaga kerja dari dalam keluarga tidak diperhitungkan dalam analisis, padahal pada perhitungan sebelumnya (Tabel 9) memiliki R/C ratio terendah yaitu sebesar 1,55. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan biaya tenaga kerja di dalam keluarga pada pola tanam 4 memiliki peran penting di dalam usahatani sayuran di Desa Srikuncoro.

## KESIMPULAN

Terdapat empat pola tanam sayuran pada lahan tadah hujan di Desa Srikuncoro, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu pola tanam 1 (mentimun – gambas – kacang panjang), pola tanam 2 1 (mentimun – paria – kacang panjang), pola tanam 3 1 (mentimun – kacang panjang – kacang panjang), dan pola tanam 4 (kacang panjang – kacang panjang – kangkung cabut – kangkung cabut). Kontribusi biaya

tenaga kerja dari dalam keluarga pada empat pola tanam tersebut antara 14,89 – 61,69%, tertinggi pada pola tanam 4. Dari empat pola tanam sayuran yang diterapkan, pola tanam 2 (mentimun – paria – kacang panjang) menunjukkan keuntungan tertinggi dengan nilai R/C 1,80 dibandingkan pola tanam lainnya. Namun apabila biaya tenaga kerja keluarga diasumsikan tidak diperhitungkan ke dalam biaya input usahatani, maka nilai R/C ratio tertinggi diperoleh pada pola tanam 4 sebesar 4,05. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja dari dalam keluarga sangat penting kontribusinya terhadap usahatani sayuran di Desa Srikuncoro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, T.K., D. Koestiono, dan I. Yushendar. 2010. Analisis Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Keluarga Petani. *Agrise* 10:1(66-73).
- BPS. 2017a. Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi 2017. Badan Pusat Statistik. Jakarta. 106 hlm.
- . 2017b. Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Palawija

2017. Badan Pusat Statistik. Jakarta. 114 hlm.
- .. 2017c. Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017. Badan Pusat Statistik. Jakarta. 166 hlm.
- Endriani dan Sunarti. 2016. Introduksi Teknologi Trichokompos pada Usahatani Sayuran untuk meningkatkan Pendapatan Petani Desa Rengas Bandung. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 31(3):27-35.
- Firison, J. dan A. Ishak. 2018. Sayuran pada Lahan Gambut di Kota Bengkulu. Di dalam Prosiding Seminar Nasional Perhimpunan Agronomi Indonesia (PERAGI) 2017. Saefudin *et al.* (editor). Perhimpunan Agronomi Indonesia. Bogor. 159-165 pp.
- Gustanti, Y., Chairul, dan Z. Syam. 2014. Pemberian Mulsa Jerami Padi (*Oryza sativa*) terhadap Gulma dan Produksi Tanaman Kacang Kedelai (*Glycine max* (L.) Merr). *Jurnal Biologi Universitas Andalas* 3(1):73-79.
- Haryani, S., K. Shobri, R. Abubakar. 2018. Profil Suroso dalam Pengembangan Tanaman Sayuran di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Societa*, 6(2):138-148.
- Hermawan, A., D. Rochdiani, dan T. Hardiyanto. 2015. Analisis Usahatani Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.) Variates Parade (Studi Kasus di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Agroinfo Galuh* 1(2):77-82.
- Lestari, W.D.F., N. Naomi, dan M. Najib. 2011. Analisis Pendapatan dan Titik Impas Usahatani Mentimun (*Cucumis sativus* L.) di Desa Bangunrejo Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara. *EPP* 8(2):28-32.
- Norfahmi, F., N. Kusnadi, R. Nurmalina, dan R. Winandi. 2017. Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani pada Usahatani Padi dan Dampaknya terhadap Pendapatan Keluarga. *Informatika Pertanian* 26(1):13-22.
- Paulus, A.L., W.M. Wangke, V.R.B. Moniaga. 2015. Kontribusi Usahatani Kacang Panjang terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Warembungan Kecamatan Peneleng. *ASE* 11(3):53-62.
- Putra, W.E., A. Ishak, dan J. Hendra. 2017. Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah Irigasi dengan Tanaman Kangkung Cabut pada Kelompok Tani Panca Usaha di Kelurahan Rimbo Kedu Kabupaten Seluma – Bengkulu. Di dalam Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi untuk Memantapkan Ketahanan Pangan pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Dermiyati *et al.* (editor). Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor. 661-668 pp.
- Putra, W.E., A. Ishak, dan Rokhani. 2018. Analisis Usahatani Pola Tanam Sayuran pada Lahan Gambut (Kasus di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah). Di dalam Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian dan Peran Pendidikan Tinggi Agribisnis: Peluang dan Tantangan di Era Revolusi 4.0. A. Zainuddin *et al.* (editor). UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember. Jember. 243-255 pp.
- Sari, R.M. 2011. Keadaan Sosial Ekonomi Petani Sayuran (Studi Kasus di Dusun Kembang Buton Wara Desa Batu Merah, Kota Ambon). *Jurnal Budidaya Pertanian* 7:1(47-52).
- Syarif, A. 2017. Kajian Perempuan dalam Usahatani Sayuran yang Berlandaskan Zero Waste di Kecamatan Bisappu Kabupaten

Bantaeng. *Jurnal Galung Tropika*  
6:2(114-123).  
Wasdiyanta. 2016. Pendapatan Usahatani  
Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.)

di Kelurahan Landasan Ulin Utara  
Kecamatan Liang Anggang Kota  
Banjarbaru Provinsi Kalimantan  
Selatan. *Ziraa'ah* 41(3):291-295.